

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan Metode *Learning Contract* yang diterapkan di kelas XA SMA Negeri 1 Ledo Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat pada siklus I langkah-langkahnya adalah sebagai berikut guru membagi siswa menjadi 4 kelompok kecil, masing-masing kelompok diminta untuk memilih topik yang akan dibahas sesuai dengan materi pembelajaran, kelompok yang telah memilih topik pembahasan kemudian menuliskan rencana studi yang akan ditetapkan sebagai kontrak belajar siswa, kontrak yang ditulis sesuai dengan kategori sebagai berikut; ” Tujuan belajar yang ingin dicapai, pengetahuan dan keterampilan khusus yang harus dikuasai serta aktivitas belajar yang disukai”, setiap kelompok menyampaikan hasil kerja melalui forum diskusi dengan melakukan aktivitas belajar yang mereka sukai, kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan dan mengamati peningkatan prestasi belajar sejarah kelas X2 di SMA Negeri 1 Ledo Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Pada pelaksanaan Siklus I dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Learning Contract* dalam pembelajaran sejarah, terjadi peningkatan prestasi belajar yang dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa

sebesar 19.4, dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 58.78 dan setelah penerapan Metode Pembelajaran *Learning Contract* rata-rata nilai *post-test* sebesar 78.18. Pada pelaksanaan Siklus II penerapan Metode Pembelajaran *Learning Contract* dikolaborasikan dengan media gambar dan permainan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, hal tersebut dapat terlihat pada peningkatan hasil tes belajar sebesar 24 dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 67.43 dan setelah penerapan Metode Pembelajaran *Learning Contract* yang dikolaborasikan dengan permainan rata-rata nilai *post-test* sebesar 91.43. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, dengan penerapan metode *Learning Contract* dikolaborasikan dengan tanya jawab yang diaplikasikan dengan permainan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X2 SMA Negeri 1 Ledo.

2. Kendala atau hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapan Metode Pembelajaran *Learning Contract* adalah sebagai berikut.
 - a. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan menjadi kendala utama dalam penelitian ini. Sehingga penelitian dirasakan kurang lancar dan kurang efektif.
 - b. Keterbatasan sumber belajar bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa sulit untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru, lebih luas dan spesifik.
 - c. Kurangnya sosialisasi lebih kepada siswa pada siklus I mengenai metode pembelajaran *learning contract (kontrak belajar)*. Sehingga

siswa sedikit bingung dengan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan tindakan.

- d. Pertemuan yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pada tiap siklus juga menjadi kendala bagi lancarnya pelaksanaan tindakan. Ada beberapa siswa yang hadir pada pembagian kelompok, tetapi tidak hadir pada saat pelaksanaan diskusi sehingga mengambat jalannya diskusi.

Pemecahan masalah mengenai kendala-kendala yang dihadapi saat menerapkan Metode Pembelajaran *Learning Contract* adalah sebagai berikut.

- a. Mengenai kendala waktu, peneliti memanfaatkan 2 kali pertemuan dalam tiap siklus, sehingga pelaksanaan tiap siklus berjalan dengan efektif. Meskipun ada siswa yang sedikit bingung pada awal pelaksanaan tindakan, pemanfaatan 2 kali pertemuan ini dapat membantu peneliti dalam memberikan pemahaman mengenai metode pembelajaran sehingga pelaksanaan tindakan sedikit berjalan dengan lancar.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa selama 1 minggu untuk mencari sumber-sumber baru baik di perpustakaan sekolah maupun melalui media lain seperti internet yang dapat digunakan sebagai sumber lain dalam merumuskan konsep rencana studi yang dirumuskan. Tujuannya agar siswa dapat mencari dan menemukan pengetahuan baru, lebih luas dan lebih spesifik.

- c. Agar siswa memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Metode Pembelajaran *Learning Contract*, maka guru melakukan sosialisasi lebih kepada siswa terhadap penerapan metode pembelajaran tersebut, sehingga pada setiap pertemuan dan sebelum memulai kegiatan, guru terlebih dahulu menjelaskan metode *Learning Contract* secara lebih detil. Sehingga pada pelaksanaan siklus II pelaksanaan tindakan terlihat lebih lancar.
 - d. Pertemuan sebanyak 2 kali dalam tiap siklusnya ternyata juga menjadi kendala dalam pelaksanaan penelitian. Untuk mengatasi masalah tersebut, pada pertemuan kedua di siklus I guru tetap melaksanakan forum diskusi, hasil dari diskusi tersebut dicatat oleh masing-masing siswa. Sehingga siswa yang tidak hadir pada pelaksanaan diskusi dapat mengetahui hasil diskusi tersebut dari siswa yang hadir. Sedangkan untuk pelaksanaan *post-test* guru memberikan tes susulan kepada siswa yang tidak hadir, tetapi guru memberi kesempatan kepada siswa tersebut untuk belajar terlebih dahulu.
3. Keunggulan-keunggulan dari penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* adalah sebagai berikut.
- a. Metode *Learning Contract* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Metode pembelajaran *Learning Contract* memberikan cara belajar baru bagi siswa sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa lebih mendalam dan hasilnya lebih permanen.

- c. Siswa lebih berperan aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran sejarah.
- d. Mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran terutama mata pelajaran sejarah karena siswa ikut berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran.
- e. Siswa mengetahui karakteristik belajar masing-masing. Sehingga siswa dapat menyelesaikan sendiri masalahnya dalam belajar.

Kelemahan-kelemahan dalam penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* adalah sebagai berikut.

- a. Metode pembelajaran *Learning Contract* merupakan metode yang mengarahkan siswa untuk belajar mandiri atau belajar dengan pengarahan sendiri, tetapi pada penerapannya pengarahan guru juga dirasakan berperan guna membimbing siswa untuk lebih mudah memahami karakteristik belajarnya sendiri.
- b. Agar guru dapat memahami karakteristik belajar siswa, maka guru wajib untuk melakukan pengamatan yang lebih spesifik kepada setiap siswa. Tetapi hal tersebut memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga guru dapat memberikan jalan keluar yang tepat untuk menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus membagi waktu dengan baik agar empat jam pertemuan atau dua siklus dapat memberikan hasil yang maksimal dan positif dalam memecahkan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian di atas, dapat dilampirkan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

- a. Pihak sekolah sebaiknya lebih memberi kesempatan kepada guru untuk menuangkan idenya dalam mengajar agar kualitas tenaga pengajar lebih meningkat.
- b. Memberikan pengetahuan khusus bagi para guru melalui seminar atau kegiatan lain untuk memperolah pengetahuan baru mengenai cara mengajar atau penerapan metode belajar aktif di kelas agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan siswa akan lebih cenderung memahami materi pembelajaran.
- c. Memberikan apresiasi lebih terhadap guru yang berprestasi agar lebih termotivasi dalam mengajar.

2. Bagi Guru

- a. Guru sebagai tenaga pendukung dapat memberikan dukungan baik memberikan ilmu kepada siswa maupun dukungan moral kepada siswa agar minat siswa lebih tinggi dalam belajar.

- b. Sebagai mediator, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang terkesan monoton dan membosankan tidak dirasakan oleh siswa.
 - c. Penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* di SMA Negeri 1 Ledo dapat dijadikan contoh oleh guru sejarah dan guru bidang studi lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* berjalan dengan baik, maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.
 - 1) Guru harus menerangkan langkah-langkah dari metode pembelajaran *Learning Contract* secara jelas dan dilakukan berulang kali agar siswa mudah memahami.
 - 2) Guru wajib untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan mengenai hal-hal yang belum dipahami.
 - 3) Guru harus mengajak seluruh siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 4) Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tetapi kondusif, sehingga suasana pembelajaran tidak monoton.
3. Bagi Siswa
- a. Siswa diharapkan mampu untuk menemukan cara belajar mandiri yang dapat meningkatkan prestasi belajar, ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, belajar mempercayai diri sendiri.

- b. Memberikan sumbangsih bagi keluarga, sekolah, masyarakat, khususnya bagi pendidikan di Kabupaten Bengkayang dari pengetahuan yang telah diperoleh.
 - c. Lebih giat dalam belajar agar memperoleh prestasi yang membanggakan.
4. Bagi Masyarakat
- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan baru bagi calon tenaga pengajar guna memberikan inspirasi dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alwi et.al, Hasan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ali, Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKIS
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daliman. 2006. *Teknik Penyusunan dan Pembakuan Tes Hasil Belajar Ilmu Sosial Serta Pengolahannya*. Diktat. FISE UNY
- Dwi Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dimyanti dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pembelajaran dan Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Bob. 2002. *Perencanaan Pengajaran Bidang Studi*. Bandung: Pustaka Ramadan.
- Hisyam, Zaini. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.

- Milles, Matthew B & A.Michael Huberman. (1992). *Qualitative Analysis Data* a.b Tjejep Rohidi dalam judul *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Silberman, Mal. 2009. *Active Learning : 101 strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Statistik Jilid 1*. Jakarta: Andi.
- Syah, Muhibbin.1999. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. Uzer. 1993. *Optimlisasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiriatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winkel, W.E. 1993. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yulianti. 2007. *1700 Bank Soal Bimbingan Pemantapan Sejarah Indonesia dan Dunia*. Bandung: Yrama Widya.

Skripsi:

Eswantini. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Melalui Model Matriks Ingatan pada Siswa Kelas VII Semester II di SMP 3 Sewon Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. FIS UNY.

Widianto, Rohmat. Implementasi Model Pembelajaran Permainan Kapal Perang untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah di Kelas VIII A Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011 SMP Negeri 2 Moyudan. *Skripsi*. FIS UNY.

Yuliyanti, Ana. Implementasi Cooperative Learning model Think Pair Square untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMAN 9 Yogyakarta Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. FIS UNY.